

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG NEW NORMAL PADA KELOMPOK DISABILITAS

Elfi Quyumi R¹, Moh Alimansur¹

¹Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri

equyumi@yahoo.com

Improvement Of Knowledge About New Normals In Disability Groups

Abstract: *When the number of Covid-19 incidents shows a decline, people can do their activities while still following strict health protocols. The understanding and attitudes that are formed can influence people's actions / behavior, this can be influenced by various social characteristics. Disability is a social group in society that has various kinds of physical limitations so that it experiences obstacles and difficulties to participate fully and effectively with the surrounding environment. The activities used in this community service program are in the form of demonstration counseling related to the new normal to groups with sensory disabilities. Result: The sensory disability group that took part in this counseling activity understood about the new normal and were able to reiterate what to do when leaving the house to prevent Covid. The post-test results on public knowledge and awareness showed that 80% of the disability group had sufficient knowledge. This activity is able to increase knowledge about new normal and know how to apply it in everyday life.*

Keywords: *Covid, new normal; sensory disabilities*

Abstrak: *Ketika angka kejadian Covid-19 menunjukkan penurunan, masyarakat dapat beraktivitas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Pemahaman dan sikap yang terbentuk dapat mempengaruhi tindakan/perilaku masyarakat, hal ini dapat dipengaruhi dari karakteristik sosial yang beragam. Disabilitas merupakan salah satu kelompok sosial di masyarakat yang mempunyai berbagai macam keterbatasan fisik sehingga mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan lingkungan di sekitarnya. Kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan demonstrasi terkait new normal kepada kelompok disabilitas sensorik. Hasil: Kelompok disabilitas sensorik yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini memahami tentang new normal dan mampu menyebutkan kembali apa yang harus dilakukan ketika keluar rumah untuk mencegah Covid. Hasil post-test pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat menunjukkan bahwa sebesar 80% kelompok disabilitas memiliki pengetahuan cukup. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang new normal dan tahu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.*

Kata kunci: *Covid, new normal; disabilitas sensorik.*

PENDAHULUAN

Wabah covid diumumkan sejak kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus per hari masih fluktuatif. Program pemerintah dalam Pengurangan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam bentuk new normal membuat masyarakat mengalami dilema antara kepentingan ekonomi dan kekhawatiran penularan Covid-19 mengingat kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih rendah. Ketika angka kejadian Covid-19 menunjukkan penurunan, masyarakat dapat beraktivitas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat, diantaranya menggunakan masker, sering mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak aman fisik, mengecek suhu tubuh, dan menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin atau dengan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan benar. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari terjadinya gelombang selanjutnya yang lebih berbahaya, mematikan, dan melumpuhkan sistem pelayanan kesehatan nasional. Pemahaman dan sikap yang terbentuk dapat mempengaruhi tindakan/perilaku masyarakat. Ketika pandemi Covid-19 terjadi, masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik sosial yang beragam memiliki pemahaman dan sikap yang beragam terhadap pandemi Covid-19 (Muhyiddin, 2020; Yuningsih, 2020).

Disabilitas merupakan salah satu kelompok sosial di masyarakat yang mempunyai

berbagai macam keterbatasan fisik baik keterbatasan intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama dalam berinteraksi dengan lingkungan mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan lingkungan di sekitarnya (UU Nomor 8 tahun 2016). Kelompok disabilitas mempunyai hak dan perlakuan yang sama seperti warga negara yang lain, diantaranya hak untuk hidup, perlindungan dalam situasi yang penuh resiko dan darurat, hak untuk bebas dan aman, bebas dari rasa sakit, bebas untuk hidup mandiri, hak untuk mengakses mobilitas personal, akses informasi, serta hak-hak ekonomi, sosial dan budaya lainnya seperti pendidikan, pekerjaan, standar hidup yang layak (Widinarsih, 2019)

WHO mempresentasikan jumlah penyandang disabilitas berkisar antara 15% dari total populasi penduduk dunia. Pada tahun 2004 penyandang disabilitas Indonesia diperkirakan sebanyak 1.480.000 dengan penyandang tuna rungu 503.200 (34%). Menurut catatan UN ESCAP (2009), di Indonesia tercatat 1.38% penduduk dengan disabilitas atau sekitar 3.063.000 jiwa. Data dari PUSDATIN Kemensos RI, jumlah penyandang disabilitas yang menjadi sasaran kebijakan dan program pemerintah di Indonesia adalah 1.163.508 jiwa. Pada tahun 2011 penyandang disabilitas diperkirakan mencapai 36.150.000 orang atau sekitar 15% dari total penduduk Indonesia yang penduduknya mencapai 241 juta jiwa. Peningkatan usia harapan hidup cenderung menyebabkan

peningkatan penyandang disabilitas, apalagi jika disertai pelayanan kesehatan yang kurang memadai. (Kasim et al., 2010; RI, 2018a).

Dampak disabilitas dirasakan di berbagai sektor yaitu ketika kebutuhan individu dengan keterbatasan fungsi tidak dapat terakomodasi oleh lingkungannya, sehingga akses untuk mendapatkan pelayanan publik menjadi terbatas akan menjadi menghambat partisipasi penyandang disabilitas, terutama dalam kegiatan sosial ekonomi termasuk pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan dimulai dari pencegahan, rehabilitasi dan pelayanan kesehatan bagi penyandang disabilitas baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Penyandang disabilitas merasakan dampak paling besar dari terjadinya bencana, mereka sebagai kelompok rentan yang menjadi prioritas penyelamatan dalam situasi tanggap darurat dan pasca bencana. (RI, 2018a, 2018b, 2018c).

Keterbatasan akses informasi mengenai promotif dan preventif sangat dirasakan kelompok disabilitas rungu, terutama pada masa pandemik covid-19. Banyak informasi tentang upaya pencegahan penularan covid-19 dimedia cetak maupun elektronik, akan tetapi tidak bisa diakses oleh kelompok disabilitas rungu karena tidak menggunakan penerjemah yang membantu mengarahkan pemahaman mereka ke arah yang lebih baik, sehingga informasi tersebut cenderung diabaikan oleh mereka (RI, 2018b, 2018c: Nurislamingsih, R. (2020): Valerisha, A., (2020)).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang new normal pada kelompok disabilitas (sensorik). Penelitian ini penting dilakukan mengingat akses informasi untuk kelompok disabilitas sangat minim apalagi informasi tentang kesehatan.

Dengan demikian perlu adanya penyuluhan kepada kelompok disabilitas sensoris dalam upaya membantu meningkatkan pengetahuan tentang new normal. Sehingga, pada 31 Agustus 2020 dosen Akper Dharma Husada Kediri melakukan penyuluhan mengenai new normal, yang dihadiri oleh 20 orang. Penyuluhan dan demonstrasi dilakukan di sekretariat Gerkatin Kota Kediri. Diharapkan melalui penyuluhan ini kelompok disabilitas (sensorik) mampu menerapkan new normal dalam berinteraksi dengan lingkungan di kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan penularan covid.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020 bertempat di sekretariat Gerkatin Kota Kediri. Kelompok yang mendapatkan penyuluhan adalah anggota Gerkatin Kota Kediri yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Media yang digunakan yaitu LCD proyektor, masker khusus tuna wicara, handsanitizer, tempat cuci tangan, face shield. Untuk mempermudah dan memperlancar komunikasi didampingi penerjemah yang menggunakan Bisindo sebagai

pengantar. Sebelum penyuluhan dilakukan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan peserta. Kegiatan selanjutnya melakukan pendidikan kesehatan tentang COVID-19 dan pencegahan penularannya. Setelah pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan praktek mencuci tangan dengan sabun dan handsanitizer, memakai masker dan faceshield. Tahap selanjutnya peserta diberikan leaflet dan video tentang pencegahan COVID-19. Evaluasi dengan cara post test dilakukan 3 hari berikutnya.

Proses Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh dari lembar presentasi atau lembar kehadiran peserta serta pengisian kuesioner pre dan post dilakukan penyuluhan. Selain itu monitoring dilakukan

dengan observasi langsung pada saat penyuluhan dengan melihat interaksi antara peserta dengan pemateri penyuluhan.

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan dilakukan dengan analisa deskriptip dan uji *wilcoxon sign rank test* dengan menggunakan *Software SPSS 19*.

HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

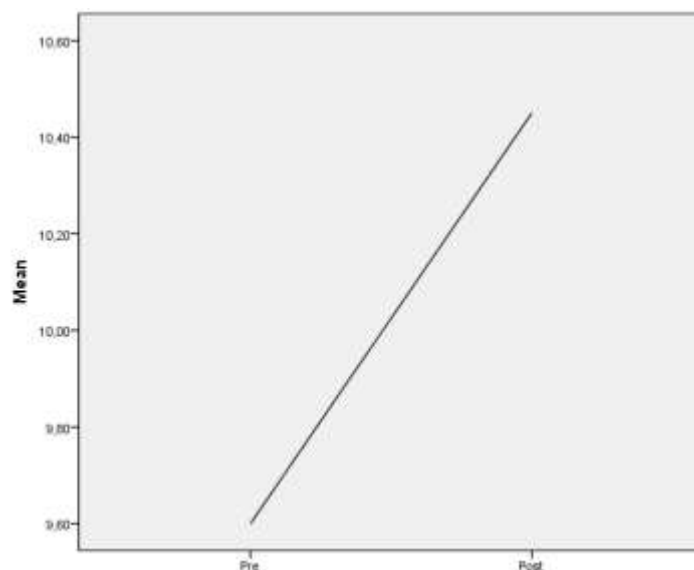
Hasil analisa deskriptip untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pencegahan penularan Covid 19 di era new normal pada kelompok disabilitas disajikan dalam bentuk gambar dan tabel seperti dibawah ini.

Tabel 1 Karakteristik Anggota GerkatIn Kota Kediri

No	Karakteristik	n	%
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	7	35
	- Perempuan	13	65
2	Umur		
	- 5-11 tahun	1	5
	- 12-25 tahun	12	60
3	Pendidikan		
	- SD/SLB	3	15
	- SMP/SLTP	6	30
4	Pekerjaan		
	- Pegawai Swasta	2	10
	- Pelajar	13	65
	- Penjahit	4	20
	- Ibu Rumah Tangga	1	5

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (65%) berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari segi umur sebagian besar responden (60%) berumur 12-25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar reponden masih berusia remaja.

Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden (55%) berpendidikan SMALB atau sederajat. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar repsonden (65%) masih berstatus pelajar.



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan pencegahan penularan Covid 19 di era new normal pada kelompok disabilitas

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan covid 19 pada

kelompok disabilitas setelah diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan

Tabel 2 Tabulasi silang pengetahuan era new normal sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok disabilitas

		Setelah Pendidikan Kesehatan		
		Cukup	Baik	Total
Sebelum Pendidikan Kesehatan	Kurang	2	0	2
	Cukup	14	3	17
	Baik	0	1	1
Total		16	4	20
<i>Uji Wilcoxon sign rangk test</i>		<i>p-value = 0,001</i>		

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya peningkatan jumlah responden yang pengetahuannya menjadi lebih baik dari pada sebelum pendidikan kesehatan. Sebagian besar

(80%) atau 16 responden pengetahuan tentang era new normal berada dalam kategori cukup. Terdapat peningkatan jumlah responden yang pengetahuannya menjadi baik dari sebelum diberi pendidikan kesehatan hanya 1 yang berpengetahuan baik setelah diberi pendidikan kesehatan menjadi 4 responden yang berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian pada kelompok disabilitas sensorik di sekretariat Gerkatind dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020 berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian ini ditujukan kepada kelompok disabilitas sensorik yang belum pernah terpapar informasi tentang new normal. Pendidikan kelompok disabilitas sensorik sebagian besar SMALB. Program pengabdian berupa sosialisasi mengenai new normal pada kelompok disabilitas. Pada tahap pelaksanaan digunakan metode ceramah dengan media penyampaian menggunakan LCD proyektor. Penyampaian materi menggunakan bahasa dan gambar yang merujuk pada pedoman dari kementerian kesehatan sehingga lebih familiar bagi kelompok disabilitas rungu (Kemenkes RI, 2020; Kemendagri, 2020). Penyampaian materi dengan didampingi penerjemah yang menggunakan Bisindo. Penggunaan Bisindo yang baru mampu meningkatkan pemahaman dalam menerima materi pendidikan kesehatan (Kasim et al., 2010).

Pemberian materi New Normal yang disampaikan menggunakan teknik dan media yang lebih bisa diterima oleh kelompok

disabilitas. Pendekatan metode belajar menggunakan pendampingan secara khusus tidak hanya pendekatan teknik mengajar yang baik, tetapi juga berkomunikasi hati ke hati serta perlu mendapatkan perhatian yang lebih (Restendy, 2019). Pelibatan penerjemah mempengaruhi pemahaman kelompok disabilitas terhadap materi new normal yang disampaikan. Hal tersebut didukung dengan penggunaan media visual dengan gambar yang menarik menggunakan rujukan baku dari kementerian kesehatan, sehingga menambah ketertarikan kelompok disabilitas dalam mengikuti materi. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan kelompok disabilitas dibuktikan dengan peserta mampu menjawab pertanyaan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan.

Mereka mampu menyebutkan dengan benar apa yang harus dilakukan ketika keluar dari rumah sebagai bentuk pencegahan penularan Covid yang meliputi penggunaan masker sekali pakai, mencuci tangan dengan benar, membersihkan diri setelah keluar dari rumah serta physical distancing. Sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan kelompok disabilitas sensorik adalah terdapat peningkatan jumlah jawaban benar pada kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dapat dukungan dari pimpinan kelompok disabilitas

yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat. Serta antusiasme dari anggota kelompok gerkratin sebagai peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam pengabdian ini adalah kurangnya pemahaman pemateri tentang bisindo, sehingga peserta lebih fokus kepada penerjemah bukan pada pemateri

Hasil dari sosialisasi tersebut adalah kelompok disabilitas sensorik memahami dan mau menerapkan new normal dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang new normal kelompok disabilitas sensorik, terjadi peningkatan pengetahuan tentang new normal dan tahu bagaimana menerapkan. Penerjemah sangat diperlukan ketika memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok disabilitas agar memudahkan dan memperlancar proses pendidikan kesehatan. Selain itu penggunaan media seperti Komputer, LCD proyektor, leaflet interaktif dan peralatan Alat pelindung diri untuk mencegah COVID-19 sangat membantu untuk memudahkan penerimaan informasi bagi kelompok khusus ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kasim, E. V. A. R., Fransiska, A., Lusli, M., Siradj, O., Disabilitas, P. K., Sosial, F. I., ... Indonesia, U. (2010). ANALISIS SITUASI PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA : SEBUAH DESK-REVIEW,

(November).

- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. Jakarta
- Kemendagri. (2020). Pedoman Tata Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah. Jakarta
- Muhyiddin. (2020). Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning, IV(2)*, 240–252.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>
- Restendy, M.S. (2019). model belajar dan komunikasi anak disabilitas Tunarungu Wicara di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung. *Jurnal Komunikasi Islamika*, 6(1), 56-74
- RI, K. K. (2018a). PEMENUHAN AKSESIBILITAS BAGI PENYANDANG DISABILITAS. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1, No.2*(ISSN 2442-7659), 269–308.
- RI, K. K. (2018b). Penyandang Disabilitas di Indonesia : Fakta Empiris dan Implikasi untuk Kebijakan Perlindungan Sosial Pengantar. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, (ISSN 2442-7659)*.
- RI, K. K. (2018c). Situasi Disabilitas. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, (ISSN 2442-7659)*.
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan sosial*,

2(2) hal 127-142,
<http://dx.doi.org/10.7454/jurnalkessos.v20i2.239>

Yuningsih, R. (2020). PROMOSI KESEHATAN PADA KEHIDUPAN NEW NORMAL PANDEMI COVID-19. *Info Singkat, XII, No 11*.